



Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan, Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat

Yulatrilaya¹, Ahmad Yamin²

^{1,2}Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: ytrilaya@gmail.com, ahmad.yamin@uts.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-02 Keywords: <i>Family Hope Program (PKH); Income; Household Consumption; Community Welfare; SEM-PLS.</i>	This study aims to analyze the impact of PKH implementation, income, and household consumption on community welfare in Menala Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency. This study employs a quantitative approach with a descriptive method and data analysis techniques using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The research sample consists of 100 respondents who are beneficiaries of PKH in Menala Village. The results indicate that PKH implementation has a positive and significant effect on community welfare. This program helps beneficiaries gain better access to education and healthcare services, while also reducing the financial burden on low-income families. Furthermore, income positively and significantly affects community welfare, as increased income enhances purchasing power and overall living standards. Conversely, household consumption has a negative and significant effect on community welfare. Excessive consumption without proper financial management can lead to economic strain, ultimately hindering improvements in welfare. Thus, this study concludes that PKH implementation and income are crucial factors in enhancing community welfare, whereas uncontrolled household consumption may pose a challenge to sustainable welfare. The implications of this study highlight the need for optimization of PKH programs and financial literacy enhancement to ensure more prudent and sustainable household consumption.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-02 Kata kunci: <i>Program Keluarga Harapan (PKH); Pendapatan; Konsumsi Rumah Tangga; Kesejahteraan Masyarakat; SEM-PLS.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi PKH, pendapatan, dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden yang merupakan penerima manfaat PKH di Kelurahan Menala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Program ini membantu meningkatkan akses penerima manfaat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta mengurangi beban ekonomi keluarga miskin. Selain itu, pendapatan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, di mana peningkatan pendapatan meningkatkan daya beli dan kualitas hidup rumah tangga. Sebaliknya, konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Tingginya konsumsi yang tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan tekanan ekonomi bagi rumah tangga, yang pada akhirnya menghambat peningkatan kesejahteraan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi PKH dan pendapatan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sementara konsumsi rumah tangga yang tidak terkontrol dapat menjadi hambatan bagi kesejahteraan yang berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya optimalisasi program PKH serta peningkatan literasi keuangan bagi masyarakat untuk memastikan konsumsi yang lebih bijak dan berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Program bantuan sosial yang diluncurkan oleh pemerintah, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Sembako, bertujuan untuk membantu keluarga yang tergolong kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka (Fadhil & Fathimah, 2021).

Meskipun program-program ini telah memberikan dampak positif, tantangan dalam implementasinya masih sangat nyata. Berdasarkan laporan terbaru, program bantuan sosial telah berhasil menjangkau jutaan keluarga di seluruh Indonesia. Namun, meskipun ada peningkatan dalam akses terhadap bantuan,

banyak penerima manfaat yang masih bergantung pada program ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Sebuah studi menunjukkan bahwa sekitar 54% rumah tangga dari kelompok 40% terbawah masih belum mendapatkan bantuan yang memadai, sehingga mereka terpaksa mencari sumber pendapatan alternatif untuk bertahan hidup (Haqiqi & Subroto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih banyak keluarga yang belum sepenuhnya mandiri secara finansial.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga penerima manfaat adalah akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan. Program Indonesia Pintar (PIP) yang memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak dari keluarga miskin berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan (Arafah, 2020). Namun, tantangan dalam kualitas pendidikan dan infrastruktur masih menjadi kendala yang harus diatasi. Banyak daerah, terutama di wilayah terpencil, masih mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai (Nasrullah dan Annisa, 2021). Hal ini berpotensi menghambat generasi mendatang dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi seperti Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA) diharapkan dapat membantu keluarga penerima manfaat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Program ini memberikan pelatihan dan akses ke modal usaha, tetapi implementasinya sering kali terhambat oleh kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah dan pusat. Beberapa keluarga tidak mendapatkan manfaat maksimal dari program yang ada, sehingga potensi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan tetap terhambat.

Bantuan sosial (bansos) menjadi salah satu kebijakan penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan. Berbagai program seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dirancang untuk membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan dasar dan melindungi mereka dari risiko ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa bansos memiliki dampak positif signifikan pada kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Penelitian yang dilakukan oleh Deswita dan Arjany (2024) mengungkapkan bahwa PKH berhasil meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan anak-anak dari keluarga miskin. Selain itu, selama pandemi COVID-19, bansos tunai

membantu banyak keluarga mempertahankan daya beli mereka di tengah penurunan pendapatan, sebagaimana dilaporkan oleh TNP2K (2020).

Selain pemberian bantuan sosial, pendapatan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga. Secara umum, pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, yang semuanya merupakan indikator kesejahteraan. Menurut teori ekonomi, pendapatan keluarga merupakan faktor utama dalam meningkatkan standar hidup, karena pendapatan yang cukup memberikan akses kepada barang dan jasa yang esensial untuk kehidupan layak (Wahbi dkk., 2020). Namun, hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan tidak selalu linear dan bergantung pada berbagai faktor seperti manajemen keuangan keluarga, kebijakan sosial, dan tingkat harga kebutuhan pokok. Banyak penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan secara langsung berkorelasi positif dengan kesejahteraan. Studi yang dilakukan oleh Alhudhori dan Amali (2020) menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, baik melalui akses terhadap pendidikan maupun peningkatan layanan kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syarofi (2020) mengungkapkan bahwa ketimpangan pendapatan yang lebih rendah di daerah tertentu berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Sebagai contoh, keluarga dengan pendapatan tetap cenderung mampu menyediakan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, yang pada akhirnya meningkatkan mobilitas ekonomi antar-generasi.

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kesejahteraan keluarga selain dari pendapatan dan pemberian bantuan sosial pada keluarga tersebut. Dalam kerangka ekonomi klasik, konsumsi tidak hanya menjadi salah satu tujuan akhir dari aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi cerminan dari kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Menurut Amanaturrohmah dan Widodo (2016), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pola konsumsi keluarga dipengaruhi oleh pendapatan jangka panjang, bukan sekadar pendapatan sementara. Dengan demikian, tingkat konsumsi yang stabil dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan bagi keluarga. Namun, hubungan antara konsumsi dan kesejahteraan keluarga tidaklah sesederhana itu. Faktor-faktor

lain seperti preferensi individu, kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi makro turut memengaruhi pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan. Penelitian oleh Saragih dan Damanik (2022) menunjukkan bahwa konsumsi adalah alat yang efektif untuk mengukur kesejahteraan ekonomi keluarga, terutama dalam konteks negara berkembang. Penelitian ini menyoroti bahwa keluarga yang mampu mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Di Indonesia, data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) mengungkapkan bahwa konsumsi rumah tangga berkontribusi sekitar 55-60% terhadap produk domestik bruto (PDB), mencerminkan betapa pentingnya konsumsi dalam mendukung stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan keluarga di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, mencerminkan dinamika sosial-ekonomi masyarakat lokal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan rumah tangga, pola konsumsi, dan intervensi pemerintah melalui program bantuan sosial. Sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang masih menghadapi tantangan kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap layanan dasar, kesejahteraan keluarga di Kelurahan Menala dapat dijadikan studi kasus menarik untuk memahami kompleksitas pembangunan ekonomi pada tingkat lokal. Secara umum, Kelurahan Menala memiliki struktur sosial yang heterogen, di mana sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal, seperti pertanian, nelayan, perdagangan kecil, dan pekerjaan serabutan. Pendapatan rata-rata keluarga cenderung fluktuatif, tergantung pada musim dan harga komoditas utama seperti padi dan ikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat (2022), rata-rata pendapatan rumah tangga di Kelurahan Menala berada di bawah upah minimum provinsi, dengan sebagian besar keluarga hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka. Ketergantungan pada sektor primer yang rentan terhadap perubahan cuaca dan harga pasar menjadi salah satu penyebab ketidakstabilan pendapatan ini.

Untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan daya beli dan

memperbaiki akses masyarakat terhadap kebutuhan dasar. Studi lapangan di Kelurahan Menala menunjukkan bahwa penerima manfaat dari program PKH sebagian besar adalah keluarga dengan anak usia sekolah dan lansia. Dampaknya terlihat pada peningkatan partisipasi sekolah anak-anak penerima bantuan, meskipun belum sepenuhnya merata karena beberapa anak masih harus membantu orang tua mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, keberhasilan bantuan sosial ini sering kali dibayangi oleh tantangan dalam implementasi. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah ketidaktepatan sasaran. Berdasarkan wawancara dengan perangkat kelurahan, beberapa keluarga yang seharusnya berhak menerima bantuan justru tidak terdata akibat masalah administratif dan kurangnya koordinasi antarlembaga. Selain itu, bantuan yang diberikan terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, sehingga penerima masih menghadapi risiko kemiskinan ketika bantuan berhenti.

Bantuan sosial yang diberikan pemerintah dapat meningkatkan daya beli sementara, tetapi belum sepenuhnya mampu mengatasi masalah struktural seperti rendahnya pendapatan dan pola konsumsi yang kurang optimal. Sementara itu, ketergantungan pada bantuan sosial tanpa adanya strategi pemberdayaan jangka panjang berisiko menciptakan ketergantungan yang tidak produktif. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang lebih holistik. Pemerintah perlu memperbaiki tata kelola bantuan sosial agar lebih tepat sasaran dan efisien. Selain itu, edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan diversifikasi pola konsumsi harus ditingkatkan, sehingga keluarga tidak hanya bergantung pada pangan utama, tetapi juga mengonsumsi makanan yang lebih bergizi. Di sisi lain, program pemberdayaan ekonomi harus lebih diarahkan pada peningkatan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar dan akses yang lebih luas terhadap modal usaha. Dengan sinergi antara kebijakan bantuan sosial yang efektif, pendapatan yang lebih stabil, dan pola konsumsi yang sehat, kesejahteraan keluarga di Kelurahan Menala dapat meningkat secara signifikan. Berdasarkan pada permasalahan dan ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan, Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di

Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB)".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan antara April hingga Juni 2025 di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB). Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada status Kelurahan Menala sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH), yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Pentingnya bantuan sosial dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi alasan utama pemilihan lokasi ini. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang beragam memberikan konteks yang relevan untuk menganalisis interaksi antara bantuan sosial, pendapatan, dan pola konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan. Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan analitik. Tujuan utama adalah untuk dapat menganalisis pengaruh implementasi PKH, pendapatan, dan pola konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan pengumpulan data melalui survei yang mengukur persepsi masyarakat terkait kesejahteraan mereka. Kuesioner mencakup pertanyaan tentang implementasi PKH, tingkat pendapatan, pola konsumsi, serta kualitas hidup, dan sampel ditentukan melalui purposive sampling, memilih keluarga penerima manfaat PKH.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang dikumpulkan secara primer. Menurut Sugiyono (2020), data kuantitatif berupa angka yang dapat diukur secara statistik. Sumber data primer diperoleh melalui survei, wawancara, dan observasi. Populasi penelitian terdiri dari 904 individu penerima bantuan sosial PKH di Kelurahan Menala. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 100 responden yang diambil dengan teknik total sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yaitu kesejahteraan keluarga, dan tiga variabel independen: implementasi PKH, pendapatan, dan konsumsi rumah tangga. Setiap variabel diukur menggunakan indikator yang telah ditentukan. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 34 pernyataan yang dirancang untuk menggali berbagai aspek dampak bantuan sosial. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum

digunakan untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS), yang efektif dalam konteks kuantitatif. Metode ini memungkinkan validasi hipotesis dan menjelaskan hubungan antara variabel laten. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hubungan kompleks antara variabel, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih baik mengenai dinamika kesejahteraan keluarga. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis data untuk perbaikan program bantuan sosial yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a) *Uji Convergent Validity*

Pengukuran validitas konvergen dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa korelasi antara skor item atau komponen dan skor konstruk yang relevan. Analisis ini menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE) sebagai standar evaluasi. Suatu indikator dianggap sah jika nilai Average Variance Extracted (AVE)-nya melampaui 0,5 atau jika semua pemuatan faktor dari dimensi variabel melebihi 0,5. Selain itu, penilaian validitas konvergen dapat diamati menggunakan akar kuadrat dari faktor pemuatan smartPLS untuk setiap instrumen. Validitas konvergen adalah untuk menilai validitas hubungan antara indikator dan konstruk atau variabel laten yang sesuai. Penelitian ini menggunakan ambang batas faktor pemuatan sebesar 0,60. Pendekatan pengukuran penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.829			
X1.2	0.873			
X1.3	0.716			
X1.4	0.826			
X1.5	0.760			
X1.6	0.746			
X1.7	0.875			
X1.8	0.779			
X1.9	0.816			
X1.10	0.793			
X2.1		0.783		
X2.2		0.738		

X2.3	0.840
X2.4	0.838
X2.5	0.873
X2.6	0.735
X2.7	0.793
X2.8	0.785
X3.1	0.774
X3.2	0.759
X3.3	0.861
X3.4	0.722
X3.5	0.761
X3.6	0.772
X3.7	0.825
X3.8	0.778
X3.9	0.849
X3.10	0.715
Y1	0.855
Y2	0.831
Y3	0.779
Y4	0.760
Y5	0.759
Y6	0.798

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator konstruk memenuhi kriteria validitas dengan nilai outer loading melebihi 0,5. Hal ini membuktikan bahwa semua variabel dalam model penelitian ini telah memenuhi syarat kevalidan.

b) Uji Discriminant Validity

Evaluasi discriminant validity (validitas diskriminan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator valid, karena nilai *cross-loading*-nya melebihi 0,5. Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas diskriminan untuk penjelasan lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Cross Loading

Indikator	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.829	0.245	0.131	0.214
X1.2	0.655	-0.022	-0.026	-0.012
X1.3	0.716	0.111	0.036	0.069
X1.4	0.613	0.037	0.041	0.064
X1.5	0.760	0.176	0.146	0.244
X1.6	0.746	0.107	0.012	0.043
X1.7	0.419	-0.111	-0.082	-0.099
X1.8	0.634	0.072	-0.033	-0.014
X1.9	0.682	0.064	0.097	0.091
X1.10	0.514	-0.032	-0.035	0.012
X2.1	0.211	0.609	0.278	0.277
X2.2	0.222	0.694	0.358	0.373
X2.3	0.225	0.840	0.644	0.530
X2.4	0.137	0.838	0.538	0.447
X2.5	0.203	0.873	0.702	0.584
X2.6	0.077	0.735	0.576	0.455
X2.7	0.200	0.793	0.600	0.600
X2.8	0.130	0.556	0.380	0.344

X3.1	0.186	0.698	0.774	0.712
X3.2	-0.044	0.478	0.759	0.637
X3.3	0.155	0.729	0.861	0.703
X3.4	0.249	0.517	0.722	0.548
X3.5	0.267	0.405	0.548	0.449
X3.6	0.117	0.395	0.699	0.536
X3.7	0.086	0.590	0.825	0.660
X3.8	0.078	0.457	0.778	0.627
X3.9	0.017	0.416	0.646	0.408
X3.10	-0.027	0.432	0.715	0.509
Y1	0.338	0.626	0.721	0.855
Y2	0.131	0.409	0.614	0.831
Y3	0.063	0.557	0.669	0.779
Y4	0.256	0.367	0.493	0.760
Y5	0.280	0.224	0.425	0.577
Y6	0.150	0.593	0.704	0.798

Sumber: data diolah, 2025

c) Uji Composite Reliability

Menurut Hair et al. (2022), suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai reliabilitas komposit di atas 0,70. Tingkat reliabilitas yang baik ditunjukkan dengan Cronbach's alpha lebih besar dari 0,70. Pada tahap awal pembuatan skala pengukuran, nilai dependabilitas sebesar 0,60 dianggap dapat diterima menurut Kock (2023). Berikut ini merupakan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan:

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

Konstruk Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) (X1)	0.905	0.865
Pendapatan (X2)	0.886	0.910
Konsumsi Rumah Tangga (X3)	0.905	0.922
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.862	0.897

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk yang diteliti dalam penelitian ini berhasil memenuhi persyaratan reliabilitas yang ditetapkan. Nilai *alpha Cronbach* dan reliabilitas komposit yang dicatat semuanya melampaui ambang batas 0,60 dan 0,70, sesuai dengan persyaratan yang disarankan untuk penelitian ini, maka seluruh variabel konstruk dalam penelitian ini dianggap reliabel.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Hair et al. (2022) menegaskan bahwa inner model, atau model struktural,

digunakan untuk meramalkan hubungan kausal di antara variabel yang tidak dapat diamati secara langsung.

a) Uji *R-Square* (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar proporsi variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dalam konteks Structural Equation Modeling (SEM) dengan teknik Partial Least Square (PLS), R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana konstruk endogen dapat dipengaruhi oleh konstruk eksogen. Penelitian ini mengikuti pedoman bahwa nilai R^2 di atas 0,67 menunjukkan hubungan yang baik, nilai di atas 0,33 menunjukkan korelasi moderat, dan nilai lebih dari 0,19 menunjukkan korelasi lemah. Berikut adalah nilai R^2 yang dihitung untuk setiap konstruk dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian R-Square

	R-square	Keterangan
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.663	Moderat

Sumber: data diolah, 2025

Merujuk pada kriteria pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa konstruk kesejahteraan masyarakat (Y) menunjukkan struktur model yang moderat, dengan nilai R-Square yang melebihi 0,33. Nilai R-Square untuk konstruk eksogen, yaitu implementasi Program Keluarga Harapan (PKH), pendapatan, dan konsumsi rumah tangga, adalah 0,663 terhadap kesejahteraan masyarakat. Ini berarti bahwa implementasi PKH, pendapatan, dan konsumsi rumah tangga mampu menjelaskan 66,3% dari variabel dependen, yang dalam hal ini adalah kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, 33,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

b) Uji *F-Square* (F^2)

Dalam evaluasi ukuran efek (effect size), F^2 berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas struktural model. Dalam penelitian ini, sebuah model struktural dikategorikan memiliki efek yang lemah jika nilai F^2 lebih dari 0,02, moderat jika lebih dari 0,15, dan besar jika melebihi 0,35 pada tingkat

struktural. Nilai F^2 untuk pengukuran ukuran efek dalam PLS Algorithm disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian F-Square

Konstruk	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Keterangan
Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) (X1)	0.465	Besar
Pendapatan (X2)	0.768	Besar
Konsumsi Rumah Tangga (X3)	0.381	Besar

Sumber: data diolah, 2025

Hasil analisis pengaruh (F-Square) dalam penelitian ini mengungkapkan besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Menala. Data menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X2) memberikan pengaruh paling dominan dengan nilai F-Square sebesar 0.768 (kategori besar), mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Implementasi Program Keluarga Harapan (X1) juga memberikan pengaruh yang cukup besar dengan nilai 0.465, menunjukkan bahwa program bantuan sosial ini efektif dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, variabel konsumsi rumah tangga (X3) mencatat nilai F-Square 0.381 yang termasuk dalam kategori besar, meskipun lebih rendah dibanding dua variabel lainnya. Hasil analisis ini mengkonfirmasi bahwa ketiga faktor yang diteliti implementasi PKH, pendapatan, dan konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, KSB. Urutan besarnya pengaruh dari yang tertinggi adalah pendapatan, implementasi PKH, kemudian konsumsi rumah tangga.

c) Uji Goodness of Fit (GoF)

Evaluasi tingkat kesesuaian dan Tujuan dari model Goodness of Fit adalah untuk menguji tingkat penerapan dan kelayakan model penelitian. Nilai Goodness of Fit (GoF) dibagi menjadi tiga kategori: jika nilainya 0,1, maka GoF dianggap rendah; jika

nilainya 0,25, maka GoF dikategorikan sebagai sedang; dan jika nilainya 0,38, maka GoF dianggap tinggi (Hair et al., 2022).

Tabel 6. Hasil Uji GoF

Variabel Konstruk	Nilai <i>Communality</i>	<i>R-Square</i>
Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) (X1)	0.269	-
Pendapatan (X2)	0.447	-
Konsumsi Rumah Tangga (X3)	0.442	-
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.434	0.663

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Communality* sebesar 0,398 dan nilai *R-square* sebesar 0,663 sehingga nilai GoF adalah:

$$GoF = \sqrt{R^2 \times Communality}$$

$$GoF = \sqrt{0,398 \times 0,663}$$

$$GoF = \sqrt{0,263634}$$

$$GoF = 0,513$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Dalam penelitian ini, indeks *Goodness of Fit* (GoF) mencapai nilai 0,513, yang menunjukkan bahwa tingkat aplikabilitas dan kesesuaian model yang digunakan dalam penelitian ini tergolong tinggi.

d) Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *bootstrapping* untuk menilai hubungan hipotetis antara faktor eksogen, variabel endogen, dan mediasi variabel endogen antara kategori-kategori ini. Uji statistik-t digunakan untuk memastikan signifikansi statistik dari hubungan tersebut, dengan menggunakan nilai standar 1,97 pada tingkat signifikansi 5 persen. Dalam penelitian ini, hipotesis dianggap signifikan secara statistik jika nilai statistik-T yang diperoleh melampaui ambang batas konvensional sebesar 1,97.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengaruh Antar Variabel	Original Sampel	T Statistik	P-Values
Implementasi PKH (X1) -> Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.132	4.090	0.000
Pendapatan (X2) -> Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.083	4.079	0.000
Konsumsi Rumah Tangga (X3) -> Kesejahteraan Masyarakat (Y)	-0.721	11.983	0.000

Sumber: data diolah, 2025

Berikut adalah interpretasi dari hasil pengujian hipotesis yang dapat diperoleh dari Koefisien Jalur (Path Coefficients) dalam pengujian PLS *Bootstrapping*:

- 1) Berdasarkan pada uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien path sebesar 0.132 dengan t-statistik 4.090 (p-value 0.000) menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai t-statistik yang jauh di atas 1.96 (p < 0.05) mengkonfirmasi bahwa hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima, yaitu implementasi PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB).
- 2) Berdasarkan pada uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien path sebesar 0.083 dengan t-statistik 4.079 (p-value 0.000) menunjukkan bahwa pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai t-statistik yang jauh di atas 1.96 (p < 0.05) mengkonfirmasi bahwa hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima, yaitu pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB).
- 3) Berdasarkan pada uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien path sebesar -0.721 dengan t-statistik

11.983 (p-value 0.000) menunjukkan bahwa pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai t-statistik yang jauh di atas 1.96 ($p < 0.05$) mengkonfirmasi bahwa hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima, yaitu konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien path sebesar 0,132 dengan t-statistik sebesar 4,090 dan p-value 0,000. Nilai t-statistik yang jauh di atas batas signifikansi 1,96 dan p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi PKH di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB), berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semakin baik pelaksanaan program PKH, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat setempat, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan. Hal ini terjadi karena PKH tidak hanya memberikan bantuan tunai kepada keluarga penerima manfaat, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya bantuan ini, keluarga yang sebelumnya mengalami keterbatasan ekonomi dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan lebih baik, seperti membeli makanan bergizi, membayar biaya pendidikan anak, serta mengakses layanan kesehatan yang memadai. Akibatnya, kualitas hidup mereka secara bertahap mengalami peningkatan.

Selain itu, pelaksanaan PKH yang baik juga mencerminkan efektivitas program dalam menjangkau sasaran yang tepat, memastikan kepatuhan terhadap persyaratan yang ditetapkan, serta memberikan pendampingan yang optimal kepada penerima manfaat. Menurut Todaro dan Smith (2020), dengan adanya edukasi terkait pengelolaan keuangan, pola asuh anak, serta kesehatan keluarga, masyarakat menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan. Dalam jangka panjang, penerima manfaat yang memanfaatkan program ini dengan baik akan memiliki peluang lebih besar untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, semakin baik implementasi PKH di Kelurahan Menala, maka dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat akan semakin besar, menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan bagi komunitas setempat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Arapah (2020), dimana secara parsial, bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh positif signifikan ($\alpha = 10\%$) terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga penerima manfaat di tengah pandemi COVID-19 di Kabupaten Barito Utara. Studi ini menemukan bahwa penerima manfaat PKH mengalami peningkatan dalam akses pendidikan bagi anak-anak mereka, pemenuhan kebutuhan dasar, serta peningkatan kualitas kesehatan keluarga. Hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa PKH tidak hanya sekadar memberikan bantuan tunai, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan bagi masyarakat miskin agar mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya secara berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Khoerunnisa dkk. (2023) yang juga menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa program bantuan sosial memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan memberikan perlindungan sosial dan meringankan beban hidup keluarga yang terdampak oleh COVID-19. Namun, terdapat juga dampak negatif, yaitu dapat

menciptakan ketergantungan dan meningkatkan potensi terjadinya konflik. Studi ini menyoroti bahwa adanya pendampingan dan monitoring dalam program PKH mendorong masyarakat untuk lebih produktif dalam mengelola bantuan yang diterima, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan secara keseluruhan.

2. Pengaruh Pendapatan (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien path sebesar 0,083 dengan t-statistik sebesar 4,079 dan p-value 0,000. Nilai t-statistik yang jauh di atas 1,96 serta p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB), semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan. Pendapatan yang memadai memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan layanan kesehatan, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Dengan adanya peningkatan pendapatan, masyarakat juga memiliki kesempatan untuk menabung dan berinvestasi dalam kegiatan ekonomi produktif yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka dalam jangka panjang.

Menurut Suparmoko (2015), pendapatan yang cukup juga memberikan fleksibilitas bagi masyarakat dalam mengakses fasilitas dan layanan yang lebih baik, seperti perumahan yang layak, transportasi yang lebih baik, serta kesempatan untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan atau pendidikan tambahan. Dampak positif dari peningkatan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat juga terlihat dari meningkatnya daya beli, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal serta menciptakan peluang kerja baru. Dengan demikian, pendapatan yang stabil dan meningkat menjadi faktor penting dalam

mendorong kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di Kelurahan Menala. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, baik melalui program pemberdayaan ekonomi, akses terhadap peluang usaha, maupun penciptaan lapangan kerja, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi dan Subroto (2021) menemukan bahwa variabel pendapatan menunjukkan hasil penelitian dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, diterima (Ha diterima). Pada saat yang sama, efek gabungan dari pendapatan dan konsumsi rumah tangga berdampak pada kesejahteraan keluarga sebesar 85,8%, sedangkan sisanya sebesar 14,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model dan tidak diteliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih baik untuk mengakses layanan yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti dan Masruchin (2023) yang menunjukkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memfasilitasi partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi yang lebih produktif. Penelitian ini menegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan dan kesejahteraan, di mana masyarakat yang memiliki pendapatan yang lebih baik mampu berinvestasi dalam usaha dan pendidikan, sehingga menciptakan siklus peningkatan kesejahteraan.

3. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien path sebesar -0,721 dengan t-statistik sebesar

11,983 dan p-value 0,000. Nilai t-statistik yang jauh di atas 1,96 serta p-value yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB), semakin tinggi tingkat konsumsi rumah tangga, justru semakin rendah tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat terjadi ketika pengeluaran konsumsi yang tinggi tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, sehingga beban ekonomi rumah tangga menjadi lebih besar. Masyarakat yang memiliki pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam menyisihkan dana untuk tabungan, investasi, atau keperluan yang bersifat produktif, yang pada akhirnya menghambat peningkatan kesejahteraan mereka.

Selain itu, pola konsumsi yang tidak terkontrol atau bersifat konsumtif tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan keuangan dapat menyebabkan ketergantungan terhadap utang atau pinjaman, yang justru memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang. Misalnya, jika masyarakat lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan konsumtif seperti gaya hidup mewah atau pembelian barang yang tidak esensial dibandingkan dengan investasi dalam pendidikan, kesehatan, atau pengembangan usaha, maka dampaknya dapat menghambat peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan konsumsi yang bijak dan seimbang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan memastikan bahwa pengeluaran lebih diarahkan pada kebutuhan primer dan investasi jangka panjang yang mendukung stabilitas ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Yudanto dkk. (2020) menemukan bahwa konsumsi rumah tangga, nilai t yang diperoleh adalah -0,722 dengan tingkat signifikansi sebesar 3,491. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti konsumsi rumah tangga makanan memiliki pengaruh yang negatif signifikan

terhadap kesejahteraan masyarakat. Studi tersebut juga menekankan bahwa pengeluaran konsumtif yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dapat mengakibatkan ketergantungan terhadap utang, yang pada akhirnya menurunkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk. (2021) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan, di mana semakin tinggi pengeluaran untuk kegiatan sosial, semakin menurun tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa alokasi sumber daya yang tidak efisien, terutama dalam pengeluaran untuk hal-hal yang tidak mendesak, dapat mengakibatkan keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dengan kata lain, meskipun kegiatan sosial penting untuk interaksi dan dukungan komunitas, pengeluaran yang berlebihan dalam aspek tersebut dapat mengorbankan stabilitas finansial dan kesejahteraan jangka panjang keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijak serta edukasi finansial untuk memastikan bahwa konsumsi rumah tangga tetap berada dalam batas yang sehat dan mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai analisis implementasi program keluarga harapan, pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien path sebesar 0,132 dengan t-statistik 4,090 dan p-value 0,000, yang menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai t-statistik yang jauh di atas 1,96 dan p-value yang lebih kecil dari 0,05 mengonfirmasi bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Dengan demikian, implementasi PKH terbukti

secara empiris berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB). Lebih dari sekadar bantuan tunai, PKH mendorong penerima manfaat untuk aktif mengakses layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi, yang secara keseluruhan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat.

2. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien path sebesar 0,083 dengan t-statistik 4,079 dan p-value 0,000, yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nilai t-statistik yang melebihi 1,96 dan p-value yang lebih kecil dari 0,05 mengonfirmasi bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Dengan demikian, pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat, semakin besar pula kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
3. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien path sebesar -0,721 dengan t-statistik sebesar 11,983 dan p-value 0,000, yang menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai t-statistik yang jauh melebihi batas kritis 1,96 serta p-value yang lebih kecil dari 0,05 mengonfirmasi bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Dengan demikian, konsumsi rumah tangga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat (KSB). Artinya, tingginya tingkat konsumsi yang tidak seimbang dengan pendapatan dapat menimbulkan tekanan ekonomi, mengurangi kapasitas masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dalam aset produktif, dan pada akhirnya berdampak buruk terhadap kesejahteraan.

Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan konsumsi yang bijak untuk menjaga keberlanjutan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pada temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, berikut beberapa rekomendasi atau saran yang dapat diberikan:

1. Disarankan untuk dapat memperkuat implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dengan menambah kegiatan pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha. Hal ini dapat membantu keluarga penerima manfaat untuk lebih mandiri dan meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan.
2. Penting untuk mengadakan program edukasi finansial bagi masyarakat, terutama mengenai pengelolaan keuangan dan pentingnya investasi dalam pendidikan dan kesehatan. Edukasi ini akan membantu masyarakat untuk mengatur konsumsi mereka dengan lebih bijak dan menghindari ketergantungan pada utang.
3. Rekomendasi selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang ada, termasuk PKH dan intervensi peningkatan pendapatan. Dengan adanya evaluasi yang tepat, pihak berwenang dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi masyarakat dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 153-158.
- Amanaturrohmah, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candirot Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 468-468.
- Arapah, N. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Dan Sembako Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Barito

- Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) Dan Bisnis*, 4(02), 57-65.
- Artaman, A. (2015). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, E. J., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Cahya Maju. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1), 135-146.
- Azizah, S. N., & Salam, A. N. (2021). Determinants of Mother's Financial Literacy on Family Economic Welfare: Maqashid Sharia analysis. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(2), 163-181.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Distribusi Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Bappenas. (2019). *Evaluasi Program Bantuan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods*. Oxford: Oxford University Press.
- Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Pengaruh Modal Finansial dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Sumbawa. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10849-10855.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, Thousand Oaks.
- Damanik, D., & Nainggolan, E. F. (2022). Pendapatan dan Konsumsi terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Kopi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1292-1304.
- Deswita, R., & Ariany, R. (2024). Analisa Dampak Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Di Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. *Journal Publicuho*, 7(3), 1303-1316.
- Djako, P., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2022). Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Tunai (Blt) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, 4(2), 196-207.
- Engel, E. (1895). *Die Lebenskosten der arbeitenden Klassen in Deutschland*. Macmillan.
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal education and development*, 9(3), 118-124.
- Fitriyanti, D. A., & Masruchin, M. (2023). Pengaruh Religiositas, Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Payaman Kecamatan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2507-2523.
- Gertler, P. (2004). *The Impact of the Indonesian Economic Crisis on Household Welfare*. Economics & Human Biology.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 3rd Edition. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Haqiqi, A. H., & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 484-493.
- Harnanto, S. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hasna, N. M., Nugraha, N., & Mustikarini, I. D. (2019). Analisis dampak pemberian bantuan program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 108-116.
- IDN Times. (2024). *Pengertian Pendapatan dan Jenis-Jenisnya*. Diakses dari IDN Times.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2018). *Petunjuk Teknis Program Keluarga Harapan Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Macmillan.
- Khoerunisa, F., Ansori, A., & Widiastuti, N. (2023). Dampak Program Bantuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Cisero. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 174-189.
- Kock, N. (2023). *WarpPLS User Manual: A Guide to Structural Equation Modeling Using WarpPLS Software*. Texas: ScriptWarp Systems.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Laloan, R. I., Posumah, J., & Palar, N. (2021). Implementasi Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin Yang Terdampak Covid-19 Di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(101).
- Lestari, D., & Zakiyyah, N. A. A. (2024). Pengaruh Pendapatan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit di Bahar Utara Muaro Jambi. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(5), 1683-1697.
- Li, Y., Liu, K., Lu, X., Wang, B. Z., & Zhou, X. (2022). Welfare housing and household consumption in urban China. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 195, 326-334.
- Ma'arif, A. I. (2018). *Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kecamatan Grogol Kota Cilegon Banten* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri "SMH" Banten).
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marmot, M. (2005). Social Determinants of Health Inequalities. *The Lancet*, 365(9464), 1099-1104.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Nasrullah, M. A., & Annisa, R. (2021). Analisis Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tanah Laut Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 95-101.
- Nugroho, A., & Wulandhari, O. (2023). The effect of household income and consumption on family welfare with lifestyle as a moderating variable. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(2), 81-92.
- Nurhadji, N., Maryati, S., Fatihatull, M., & Novi, N. L. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sidolaju Ngawi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2195-2200.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Rahmah, Y. S. (2020). *Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Pelabuhan Karangantu Serang Banten* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Ramlawati, R., & Hilmi, H. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Janja Kompi Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli: Studi Kasus Desa Janja Kompi Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(1), 36-46.
- Saifuddin, M. (2023). *Pengaruh Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Mbatil Rokok Di Kabupaten Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2018). *Economics (19th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Saragih, D. N., & Damanik, D. (2022). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan petani jagung di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 116-129.
- Sarstedt, M., & Mooi, E. (2022). *A Concise Guide to Market Research: The Process, Data, and*

- Methods Using IBM SPSS Statistics and PLS-SEM*. 3rd Edition. Berlin: Springer.
- Schor, J. B. (1998). *The Overspent American: Why We Want What We Don't Need*. HarperCollins.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Stiglitz, J. E., Sen, A., & Fitoussi, J. P. (2009). *Report by the Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress*. Paris: Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbawati, N. K., Asmini, A., Juliawati, H., & Pamungkas, B. D. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(3), 194-203.
- Suparmoko. (2015). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suryahadi, A., Sumarto, S., & Pritchett, L. (2010). *The Impact of the Conditional Cash Transfer Program on Household Welfare in Indonesia*. Jakarta: SMERU Research Institute.
- Syarofi, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Cabai Dusun Karangsono Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 21-40.
- TNP2K. (2020). *Evaluasi Program Bantuan Sosial selama Pandemi COVID-19*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Pearson Education.
- Transparency International. (2021). *Corruption and Social Assistance in Southeast Asia*. Transparency International Report.
- UNDP. (2020). *Human Development Report 2020*. New York: United Nations Development Programme
- Utaminingsih, N. L. A. (2021). *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Veblen, T. (1899). *The Theory of the Leisure Class*. Macmillan.
- Wahbi, A. A., Syahrudi, S., & Ariwibowo, P. (2020). Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga pada industri konveksi di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 52-60.
- World Bank. (2020). *Social Protection and Jobs Responses to COVID-19: A Real-Time Review of Country Measures*. Washington, DC: World Bank.
- Yudanto, D., Rochaida, E., & Priyagus, P. (2020). Pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi serta suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Kinerja*, 17(2), 287-297.